



► PENATAAN TKP ABA

Jukir dan Pedagang Dipindah ke Menara Kopi Kotabaru

DANUREJAN—Puluhan pedagang dan juru parkir (jukir) di Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) segera boyongan ke lokasi bekas Menara Kopi di Kotabaru. Pemindahan akan dilakukan dalam waktu dekat.

Stefani Yulindriani
 stefani@harianjogja.com

- Menara Kopi di Kotabaru digunakan untuk menampung seluruh pedagang dan jukir dari TKP ABA.
- Hasto berkomitmen akan menggelar beberapa event untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Menara Kopi.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan Menara Kopi di Kotabaru digunakan untuk menampung seluruh pedagang dan jukir dari TKP ABA. Jumlah pedagang tercatat 240 orang, dan jukir serta tim lapangan ada 95 orang. Mereka telah beroperasi sejak puluhan tahun silam, sejak TKP ABA pertama kali beroperasi. "Tempat [Menara Kopi] yang baru butuh persiapan. Hari ini sudah tidak ada opsi lain," kata Hasto di TKP ABA, Kamis (15/5).

Menurut Hasto, saat ini lahan di Menara Kopi masih dalam proses persiapan agar dapat digunakan dalam waktu dekat. Rencananya, akan dibangun beberapa lapak untuk mengakomodasi para pedagang. Selain itu, satu gedung yang dinilai sudah berusia tua dan tidak layak digunakan akan dirobohkan dan digunakan sebagai tempat parkir.

Hasto menyebut Menara Kopi juga memiliki akses yang gampang diakses untuk wisata. Lokasinya yang tidak jauh dari kawasan Malioboro memudahkan wisatawan untuk datang. "Kami juga memberikan dispensasi agar pedagang tidak membayar retribusi



Harlan Jogja/Stefani Yulindriani

TKP Abu Bakar Ali, Kamis (15/5). Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo (*tiga kiri*) memastikan seluruh pedagang dan jukir TKP ABA akan diakomodasi di Menara Kopi Kotabaru.

selama dua tahun agar bisa mengembangkan usahanya," katanya.

Ia tidak menampik adanya kekhawatiran dari pedagang dan jukir, jika di tempat relokasi tak akan seramai kawasan Malioboro. Hasto berkomitmen akan menggelar beberapa event untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Menara Kopi.

"Semua sama-sama berusaha. Kami akan berupaya semaksimal mungkin agar tempat itu menjadi tempat usaha yang *ngrejekeri* [mendatangkan banyak rezeki]," katanya.

Alokasi anggaran yang diperlukan untuk persiapan lahan dan bangunan mencapai Rp2 miliar yang bersumber dari Dana Keistimewaan (Danais).

Pengelolaan TKP ABA menjadi kewenangan Pemda DIY. Dia juga menyebut bahwa TKP ABA akan digunakan untuk ruang terbuka hijau sesuai rencana

Pemda DIY. Pembongkaran dan penataan segera dilakukan. "Secepatnya [rencana pembongkaran dan penataan TKP ABA], sambil jalan. Ini sudah ada kontrak, pemenang lelang sudah ada, harus segera dibongkar dan dipindah" ujarnya.

Hasto mengaku telah berembuk dengan Pemda DIY agar mengizinkan pedagang dan jukir untuk tetap beraktivitas di TKP ABA selama proses pembongkaran. Hal itu lantaran lokasi bekas Menara Kopi masih perlu persiapan beberapa bulan hingga dapat digunakan untuk berdagang.

Pengelola TKP Abu Bakar Ali, Doni Ruliyanto, mengaku masih berharap agar pedagang dan jukir diizinkan untuk beraktivitas di TKP ABA selama proses pembongkaran. "Harapan kami masih bisa mencari nafkah di sini [TKP ABA]," katanya.

Ia juga meminta seluruh pedagang dan jukir dapat diakomodasi di Menara Kopi. Selain itu berharap agar Menara Kopi tersebut dapat menjadi tempat sementara bagi para pedagang dan jukir. "Harapan kami pedagang dan jukir bisa diakomodasi di kawasan Giwangan," ujarnya.

